

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kontrasepsi adalah cara atau alat yang digunakan untuk mencegah terjadinya kehamilan. Terdapat 2 jenis kontrasepsi yaitu, Kontrasepsi Hormonal dan Non Hormonal (12). Prevalensi pengguna alat kontrasepsi hormonal lebih banyak (83,68%) dibandingkan dengan kontrasepsi non hormonal (16,31%). Provinsi sumatera Utara memiliki prevalensi akseptor KB suntik sebanyak (42,55%), pil (16,00%) dan implant (16,20%). (2)

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan, posisi pertama akseptor KB hormonal terbanyak di kabupaten Batu Bara adalah Kontrasepsi jenis pil yaitu 1.025 akseptor, implant sebanyak 870 akseptor dan suntik 569 akseptor. (3)

Penggunaan alat kontrasepsi hormonal memiliki efek samping, satu diantaranya ialah hipertensi. Wanita yang menggunakan alat kontrasepsi jenis hormonal berisiko 2 kali lipat lebih besar mengalami hipertensi dibandingkan dengan yang wanita yang menggunakan alat kontrasepsi non hormonal. (1)

Efek samping dari kandungan hormon progestin yang berlebihan pada sistem kardiovaskuler dapat menyebabkan perubahan tekanan darah. Resiko hipertensi akan semakin meningkat dengan bertambahnya usia dan lama penggunaan kontrasepsi. Pada akseptor depo medroxy progerterone acetate jangka panjang 3 – 5 tahun tanpa terputus dapat mengakibatkan penyempitan dan penyumbatan darah oleh lemak, yang akan memacu jantung untuk

memompa darah lebih kuat lagi agar bisa memasok kebutuhan darah kejaringan, sehingga akan meningkatkan kenaikan tekanan darah. (4)

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati, rosita & sayekti (5) menyatakan bahwa akseptor kontrasepsi hormonal dengan lama penggunaan >3 tahun mengalami hipertensi sebanyak (73,5%) dan sebanyak (7,1%) akseptor kontrasepsi hormonal dengan lama penggunaan ≤ 3 tahun mengalami hipertensi.

Penelitian lain yang dilakukan Jilly & Nancy (6) menyatakan bahwa lama penggunaan alat kontrasepsi pil dan suntik maka semakin tinggi pula resiko kejadian hipertensi yang dialami oleh wanita, dibuktikan dengan data prevalensi pengguna kontrasepsi > 2 tahun sebanyak 78,4% responden, sedangkan 21,6% pengguna kontrasepsi < 2 Tahun. Prevalensi hipertensi pada akseptor KB hormonal dengan lama penggunaan > 2 tahun sebesar (56,44%).

Hipertensi merupakan kondisi naiknya tekanan darah normal dimana tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Prevalensi hipertensi pada tahun 2019 mencapai 82% dan sebanyak 42% tidak terdiagnosis. (7)

Secara nasional prevalensi hipertensi menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun 2013 (25,8%) hingga tahun 2018 (34,1%). Tahun 2018 penderita hipertensi paling banyak dialami oleh wanita (36,9%) dibandingkan dengan laki-laki (31,3%). (8)

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Medan, penderita hipertensi menduduki posisi kedua terbanyak (19.03%) setelah infeksi akut pada saluran pernafasan (39,98%) (9). Dampak yang diakibatkan dari hipertensi sendiri

diantaranya stroke, kardiovaskular, gagal ginjal dan penyakit serius lain yang berpotensi menimbulkan kematian serta kecacatan. (10)

Hasil survey awal di Wilayah Kerja Puskesmas Lalang Kec. Medang Deras Kab. Batu Bara pada bulan Januari - Februari 2023 akseptor KB Hormonal berjumlah 89 orang dan terdapat 83 kasus hipertensi pada wanita dengan prevalensi tertinggi dialami oleh PUS yaitu sebanyak (52%).

Berdasarkan pernyataan dari CI lahan alasan penggunaan kontrasepsi hormonal lebih banyak diminati para akseptor KB adalah karna harganya yang ekonomis dan pemakaianya yang praktis tanpa memperhatikan efek samping dari lama penggunaan kontrasepsi hormonal tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Lama Penggunaan KB Hormonal Dengan Kejadian Hipertensi Pada PUS Di Wilayah Kerja Puskesmas Lalang Kec. Medang Deras Kab.Batu Bara Tahun 2023”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang maka penulis merumuskan masalah: “apakah ada hubungan antara lama penggunaan KB hormonal dengan kejadian hipertensi pada Pasangan usia subur?”

C. Tujuan

a. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara lama penggunaan KB hormonal dengan kejadian hipertensi pada pasangan usia subur di wilayah kerja puskesmas Lalang.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Distribusi frekuensi penggunaan kontrasepsi hormonal pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Lalang Kec.Medang Deras Kab. Batu Bara Tahun 2023.
2. Distribusi frekuensi lama penggunaan kontrasepsi hormonal pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Lalang Kec. Medang Deras Kab. Batu Bara Tahun 2023.
3. Distribusi frekuensi kejadian hipertensi pada PUS akseptor kontrasepsi hormonal di Wilayah Kerja Puskesmas Lalang Kec.Medang Deras Kab.Batu Bara Tahun 2023.
4. Menganalisis hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lalang Kec.Medang Deras Kab. Batu Bara Tahun 2023.

D. Manfaat

a. Manfaat Praktis

Memberikan wawasan serta informasi mengenai hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap kejadian hipertensi pada PUS.

b. Manfaat Teoritis

Data penelitian ini dapat menjadi informasi bagi tenaga kesehatan dan pemerintah setempat agar melakukan skrining dan pengobatan terhadap kejadian hipertensi pada PUS yang dipengaruhi oleh lama penggunaan alat kontrasepsi hormonal.

E. Keaslian Penelitian

Tabel keaslian penelitian dapat di lihat di bawah ini :

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

no	Nama peneliti (tahun)	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan penelitian
1	(11)	Hubungan antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Kejadian Hipertensi pada Wanita Usia Subur di Indonesia (Analisis Data Indonesian Family Life Survey 5)	Penelitian cross sectional ini menggunakan data IFLS 2014 dan melibatkan 7.097 partisipan yang diseleksi dengan teknik multistage random sampling	Kejadian hipertensi pada pengguna kontrasepsi hormonal terkait dengan usia dan masa penggunaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan Teknik penelitian yaitu penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang saya gunakan adalah bersifat korelasional 2. perbedaan waktu dan tempat penelitian
2	(6)	Hubungan Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal dengan Kejadian Hipertensi pada Perempuan di Puskesmas Tonsea Lama	Desain Penelitian adalah crosssectional, dan pengambilan sampel secara Total Sampling	Terdapat hubungan yang signifikan antara lama penggunaan kontrasepsi dengan kejadian hipertensi pada perempuan dengan nilai $p = 0,000$. Maka, semakin lama penggunaan alat kontrasepsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik Pengambilan besaran sampel yang digunakan, 2. Perbedaan waktu dan tempat penelitian. 3. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut hanya meneliti 2 jenis KB Hormonal

			Pil dan Suntik maka semakin tinggi pula resiko kejadian hipertensi.	yaitu suntik dan pil, sedangkan yang akan saya teliti meliputi KB Hormonal jenis suntik, pil dan implant
--	--	--	---	--

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA